

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS  
SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI MADYOTAMAN  
KECAMATAN BANJARSARI  
KOTA SURAKARTA**



Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan

**Oleh:**

**S U N A R S O**  
**Q. 100 140 120**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI MADYOTAMAN KECAMATAN BANJARSARI  
KOTA SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**SUNARSO**

**NIM : Q. 100 140 120**


Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

Pembimbing Pendamping



Dr. A. Fathoni, M.Pd.

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI MADYOTAMAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

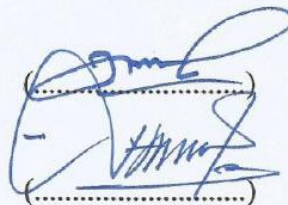
Oleh:

**SUNARSO**  
**NIM. Q. 100 140 120**

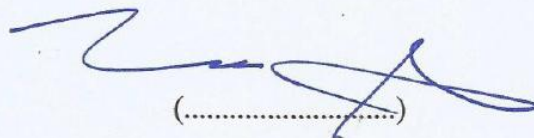
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister  
Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari: Rabu, 11 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. A. Fathoni, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Utama, M. Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)

Surakarta, 11 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 24 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Sunarso



# **PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI MADYOTAMAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan. Ketiga, mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian menghasilkan tiga simpulan. Perencanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan dilakukan dalam bentuk program supervisi akademik. Pengorganisasian program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan dilakukan berdasarkan sasaran supervisi akademik. Pengorganisasian diwujudkan dalam bentuk Program Kepengawasan Tahunan, Semester, dan selanjutnya dirinci lagi ke dalam Rencana Pengawasan Akademik. Pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dalam bentuk pembinaan guru, pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan penilaian guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kegiatan *office conference* dalam kegiatan KKG dan kunjungan kelas. Evaluasi hasil supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah ada 3. *Pertama*, masing-masing tim mengadakan koordinasi dan evaluasi setelah perencanaan program selesai disusun untuk dijadikan satu menjadi program Guru secara keseluruhan. *Kedua*, setiap akhir tahun pelajaran mengadakan evaluasi pelaksanaan program untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan program tahun berikutnya. *Ketiga*, pengawas menyampaikan hasil monitoring evaluasi dan supervisi sebagai refleksi serta menjadi acuan untuk tahun berikutnya.

*Kata kunci: pengelolaan, supervisi akademik, pengawas satuan pendidikan.*

## **Abstract**

The research has three objectives. *Firstly*, to describe the School Supervisor's academic supervision program planning. *Secondly*, to describe the School Supervisor's academic supervision program actuation. Thirdly, to describe the evaluation of the School Supervisor's academic supervision program at SD Negeri Madyotaman of Banjarsari Sub District of Surakarta Municipality. The type of the research is a qualitative research using ethnographical design. The research come to three conclusions. The School Supervisor's academic supervision program planning were done in the form of academic supervision program. The School Supervisor's academic supervision program were organized based on academic supervision's target. The programs were organized in the form of Annual Supervisory Program, Semester Supervisory Program, and then organized more detailly in Academic Supervisory Plan. The School Supervisor's academic supervision program actuation at SD Negeri Madyotaman No. 38 of Surakarta were done in several activities, namely teachers' development, National Education Standard monitoring, and teachers' assessment. The supervision program

actuation were done through office conference at teachers' union meeting and classroom visits. The evaluation of the School Supervisor's academic supervision program consists of 3 (three) points. *Firstly*, each team perform coordination and evaluation having accomplishing the program planning to combine them into the whole teachers' program. *Secondly*, perform program evaluation in the end of the year which is used as the input for the subsequent year's program. *Thirdly*, the supervisor report the evaluation and supervision monitoring results to be used as reflection and reference for the subsequent year's program.

*Keywords: management, academic supervision, school supervisor.*

## **1. PENDAHULUAN**

Diberlakukannya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi titik tolak acuan standarisasi dalam pengelolaan pendidikan nasional. Berdasarkan undang-undang ini, seluruh masyarakat ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebutkan pada Pasal 4 ayat (6) yang menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan" (Depdiknas, 2003: 7).

Guna menjamin terciptanya akuntabilitas pendidikan, diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan bersama oleh seluruh *stakeholder* pendidikan. Salah satu *stakeholder* pendidikan yang bertanggungjawab terhadap akuntabilitas mutu pendidikan adalah pengawas satuan pendidikan. Pengawas satuan pendidikan merupakan tenaga kependidikan profesional berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 2).

Pelaksanaan dari ketentuan tersebut di atas ditetapkan dengan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, pengawas pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka penjaminan mutu (*Quality Assurance*) pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan formal. Tugas pokok dan fungsi pengawas sebagai pengawas mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagai seorang pengawas, pengawas dituntut mempunyai kompetensi dalam

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan/ penjaminan mutu terhadap program-program pendidikan.

Salah satu tugas pengawas sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (dalam Purwanto, 2004: 72) menyatakan bahwa *"Supervision is a process designed to help teacher and pengawas learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan pengawas dalam mempelajari tugas mereka; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka secara lebih baik untuk dapat melayani orang tua peserta didik dan sekolah dengan lebih baik, serta dapat menjadikan sekolah sebagai suatu masyarakat belajar yang lebih efektif.

Bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan Pengawas Sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka penjaminan mutu (*Quality Assurance*) pendidikan dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Obiweluzor, Momoh, dan Ogbonnaya (2013) berjudul *"Supervision and Inspection for Effective Primary Education in Nigeria: Strategies for Improvement"* mengkaji tentang penggunaan supervisi sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aktivitas pendidikan di sekolah memerlukan supervisi. Hal ini diperlukan agar kinerja guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Clark & Olumese (2013) dalam penelitian yang berjudul *"Effective supervision as a challenge in technical and vocational education delivery: Ensuring quality teaching/ learning environment and feedback mechanism"* mengkaji tentang supervisi akademik pada pendidikan vokasional guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) pengawas sekolah jarang sekali memberikan dukungan kepada para supervisee melalui konsultasi pra-observasi, yaitu hanya sekitar 26.3% yang memberikan konsultasi dengan guru; 2) pengawas jarang memberikan umpan balik (feed back) hasil supervisi, yaitu hanya sekitar 10.3% yang memberikan umpan balik; dan 3) pengawas jarang sekali melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yaitu hanya sekitar 10.5% yang melakukannya. Hasil penelitian tersebut merekomendasikan bahwa diperlukan adanya upaya yang bersifat

kolaboratif antara guru dengan pengawas sehingga terjalin komunikasi yang efektif antara pengawas dengan guru.

Salah satu pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah yang dipandang bagus dan memenuhi kriteria standar kerja kepengawasan yang cukup ideal adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas di pengawas satuan pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SD Negeri Madyotaman Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Berdasarkan hasil pengamatan, objektivitas pengawas satuan pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SD Negeri Madyotaman Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta sudah objektif. Objektivitas tersebut diindikasikan dengan adanya *feedback* yang perlu dilakukan guna perbaikan pembelajaran oleh guru. Adanya objektivitas dalam kegiatan supervisi yang dilakukan Pengawas Satuan Pendidikan dapat dijadikan percontohan bagi pengawas-pengawas lain sehingga kegiatan kepengawasan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan: Pertama, mendeskripsikan perencanaan. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan. Ketiga, mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Desain yang digunakan adalah etnografi. Pendekatan etnografi, menurut Fraenkel & Wallen (2009: 501) adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan pendokumentasian atau memotret kehidupan sehari-hari individu dengan cara mengamati dan mewawancarai mereka serta orang lain yang relevan.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Madyotaman Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasari pada beberapa keunikan yang melekat pada sekolah ini. Keunikan tersebut antara lain adalah bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah terakreditasi A di Kota Surakarta sehingga model pengelolaan supervisi akademik pengawas yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dijadikan percontohan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan situs tunggal. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Komponen utama analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, (Sutopo, 2006: 112), terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perencanaan dan pengorganisasian program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta**

Perencanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dalam bentuk program pengawasan, baik akademik maupun manajerial. Program pengawasan yang disusun harus mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang terkait 5 W + 1 H. Sistematika penyusunan Program Pengawasan terdiri dari 6 (enam) aspek, yaitu: identitas, pendahuluan, evaluasi hasil pelaksanaan program kegiatan pengawasan tahun sebelumnya, program tahunan pengawasan sekolah, program semester pengawasan sekolah, Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RPM), penutup, dan lampiran. Kegiatan pengawasan akademik pada tahun berjalan terangkum dalam dokumen berupa Rencana Pengawasan Akademik (RPA).

Pengorganisasian program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan berdasarkan sasaran supervisi akademik. Sasaran supervisi akademik terdiri dari 3 (tiga) sasaran, yaitu: pembinaan guru, pemantauan standar Nasional Pendidikan (SNP), dan penilaian guru. Dengan demikian pengorganisasian didasarkan pada masing-masing sasaran. Pengorganisasian diwujudkan dalam bentuk Program Kepengawasan Tahunan, Semester, dan selanjutnya dirinci lagi ke dalam Rencana Pengawasan Akademik.

Temuan tersebut didukung hasil penelitian Zachariah (2013) berjudul “*Skills and attributes of instructional supervisors: Experience from Kenya.*” Penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang persepsi guru, kepala sekolah, dan pejabat pendidikan pemerintahan senior mengenai ketrampilan dan atribut pengawas pendidikan sekolah menengah negeri di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan ketrampilan dan atribut yang harus dimiliki oleh pengawas pendidikan terdiri dari: kemampuan memimpin melalui keteladanan, memiliki integritas tinggi, mengetahui tentang pendelegasian kewenangan, mengetahui tentang hubungan masyarakat, memiliki ketrampilan supervisial, dan memiliki kompetensi dalam mengajar.

Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Clark & Olumese (2013). Hasil penelitian Clark & Olumese (2013) menyimpulkan bahwa: 1) pengawas sekolah jarang sekali memberikan dukungan kepada para *supervisee* melalui konsultasi pra-observasi, yaitu hanya sekitar 26.3% yang memberikan

konsultasi dengan guru; 2) pengawas jarang memberikan umpan balik (*feed back*) hasil supervisi, yaitu hanya sekitar 10.3% yang memberikan umpan balik; dan 3) pengawas jarang sekali melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yaitu hanya sekitar 10.5% yang melakukannya.

### **3.2 Pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta**

Pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dalam bentuk pembinaan guru, pemantauan SNP, dan penilaian guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan diawali dengan supervisi akademik dengan sasaran Pembinaan Guru, yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dokumen penilaian kinerja guru yang dilakukan pengawas, dapat diketahui bahwa kinerja guru di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta termasuk klasifikasi baik sekali. Dari sebanyak 6 orang guru PNS yang ada, 4 orang memperoleh skor penilaian kinerja dengan klasifikasi Baik Sekolah dan hanya ada 2 orang guru yang memperoleh skor penilaian kinerja dengan klasifikasi Baik.

Hasil analisis dokumen penilaian kinerja guru yang dilakukan pengawas di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dapat diringkaskan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta oleh Pengawas Sekolah Periode 2015/2016

No.	Nama Guru	Jabatan	Hasil Penilaian	Keterangan
1.	Eni Idayati, S. Pd.	KS	89.17%	Baik Sekali
2.	Sri Retno Nawaningsih, S.Pd.	Guru Kls	85.83%	Baik Sekali
3.	Yuwono, S.Pd., S.H., M.Pd.	Guru Kls	91.67%	Baik Sekali
4.	Ririn Isworo, S.Pd., SD.	Guru Kls	86.67%	Baik Sekali
5.	Arihta Hanum, A.Ma.	Guru Kls	80.83%	Baik
6.	Padmono, S.Pd.	Penjas	78.33%	Baik

Sumber: Arsip Pengawas SD SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta, 2016

Hasil supervisi pemantauan Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan pengawas di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada aspek standar proses diperoleh skor dengan ketercapaian 86.36% dari skor ideal, penilaian aspek standar kompetensi lulusan (SKL) diperoleh skor 92.22%, dan penilaian pada standar penilaian diperoleh skor 93.75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta pada tahun 2015/2016 termasuk klasifikasi Baik

Sekali. Hasil penilaian pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta pada tahun 2015/2016 dapat diringkaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penilaian Pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) oleh Pengawas Sekolah Periode 2015/2016

No.	Aspek	Skor Ideal	Skor	Ketercapaian dari Skor Ideal	Keterangan
A.	Standar Proses				
1.	Perangkat Pembelajaran	20	15	75.00%	Baik
2.	Proses Pembelajaran	68	61	89.71%	Baik Sekali
3.	Total	88	76	86.36%	Baik Sekali
B	Standar Kompetensi Llsn				
1.	Kepemilikan Dokumen	76	71	93.42%	Baik Sekali
2.	Komponen KTSP	104	95	91.35%	Baik Sekali
3.	Total	180	166	92.22%	Baik Sekali
C	Standar Penilaian				
1.	Perangkat Penilaian	24	21	87.50%	Baik Sekali
2.	Pelaksanaan Penilaian	20	18	90.00%	Baik Sekali
3.	Hasil Penilaian	16	15	93.75%	Baik Sekali
4.	Total	60	54	90.00%	Baik Sekali

Sumber: Arsip Pengawas SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta, 2016

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kegiatan *office conference* dalam kegiatan KKG dan kunjungan kelas. Sebelum dilakukan supervisi, Pengawas sekolah memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan supervisi yang hendak dilakukan. Pelaksanaan supervisi meliputi kegiatan supervisi pembelajaran, membimbing guru, mengajarkan wawasan/ pengetahuan baru, melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi, dan mendokumentasikan hasil supervisi secara tertib. Teknik yang digunakan biasanya teknik individu dan teknik kelompok. Pendekatan supervisi yang dilakukan Pengawas sekolah tergantung pada pelaksananya, yaitu kepala sekolah itu sendiri. Hal ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Supervisi secara berkelompok lebih bersifat operasional sehingga tidak harus dilakukan.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Billot (2009: 33-49) yang menyimpulkan bahwa peranan dan beban kerja Pengawas sekolah adalah sangat kompleks. Pengawas sekolah mempunyai peranan yang sangat krusial dalam pengembangan dan pemeliharaan efektivitas sekolah. Pemeliharaan efektivitas penyelenggaraan sekolah ditegaskan pula oleh Steyn (2005: 335) bahwa “*managers and educators in school and at all levels of the education system must have the capacity collaboratively to determine the*

*strategic direction of their organizations, in other word, the vision, mission and leadership development plan”.*

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Holland (2009). Tulisan ini menitikberatkan pada peranan Pengawas sekolah sebagai supervisor. Peranan tersebut berupa peranan penyeimbang. Hasil tulisan menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para administratur sekolah adalah menyeimbangkan nilai-nilai manajerial dan profesional dalam peranan mereka sebagai supervisor. Nilai-nilai manajemen menentukan tujuan akhir sebagai pertimbangan sedangkan nilai-nilai profesional menentukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Temuan tersebut juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Boardman (2009) bahwa Boardman aktivitas Pengawas sekolah sebagai supervisor dalam pemberdayaan guru meliputi: “... *the effort to stimulate, coordinate, and guide the continued growth of the teacher in the school, both individually and collectively, in better understanding and more effective performance at all the functions of instructions so that may be better able to stimulate and guide the continued growth of every pupil toward the richest and most intelligent participation and modern democratic society*”. Temuan tersebut juga menegaskan hasil penelitian Steyn (2005: 335) bahwa “*managers and educators in school and at all levels of the education system must have the capacity collaboratively to determine the strategic direction of their organizations, in other word, the vision, mission and leadership development plan*”.

Fungsi supervisi meliputi penyeliaan terhadap: kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja tenaga kependidikan di sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, proses pembelajaran, pemanfaatan sumberdaya, pengelolaan sekolah.

Fungsi evaluasi pelaporan meliputi evaluasi pelaporan terhadap kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan di sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan, pelaporan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, pelaporan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya, Komite Sekolah dan *stakeholder* lainnya.

Fungsi tindaklanjut meliputi tindaklanjut terhadap laporan hasil pengawasan untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah; tindak lanjut terhadap kelebihan-kelebihan dan kekurangan sekolah hasil refleksi guru, dan tenaga kependidikan lainnya;

tindak lanjut terhadap hasil - hasil pemantauan pelaksanaan standar nasional untuk membantu sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah; dan tindak lanjut terhadap karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh guru dan kepala sekolah.

Peranan tidak dapat dipisahkan (*inherent*) dengan fungsi seperti yang dinyatakan Stoner & Freeman (2010), *“For the purpose of managerial thinking, a role is the behavioral pattern expected of someone within functional unit. Roles are thus inherent in functions.”* Sebagai konsekuensi dari pendapat Stoner & Freeman tersebut, maka dapat dimaknai bahwa peranan Pengawas adalah orang yang memainkan fungsi, sedangkan fungsi adalah kegiatan atau proses yang harus dimainkan oleh pemeran. Jadi, peranan harus berkaitan dengan fungsi atau sebaliknya fungsi berkaitan dengan peranan.

Pemberdayaan guru melalui supervisi tersebut dilakukan dengan adanya perbaikan dalam kualitas mengajar yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Billot (2009: 36) yang menyatakan bahwa salah satu peranan kepala sekolah adalah bersifat fasilitatif dan memberdayakan guru melalui kepemimpinan dan pengelolaan infrastruktur, memberikan pemecahan masalah dan bantuan kepada para guru yang kurang berprestasi. Menurut Billot dikatakan bahwa *“the principals’ role is facilitative rather than directive and they empower through their leadership and management of the infrastructure, problem-solving ability and assistance to those at risk of underachievement”*.

Pola umpan balik aktivitas supervisi Pengawas sekolah dalam pemberdayaan guru di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dengan cara diskusi langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru yang di supervisi di ruangan kelas setelah pembelajaran berakhir dan ditunjukkan kekurangan yang ada selama mengajar kemudian diberi contoh yang lebih baik. Pola umpan balik yang langsung dilakukan setelah kegiatan supervisi sangat baik dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa guru segera mengetahui kelemahan atau kekurangannya dan pada saat itu juga diarahkan agar menjadi lebih baik. Cara ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan guru.

Fokus supervisi ditekankan pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang baik.



Kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka supervisi ada lima. *Pertama*, membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. *Kedua*, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk berbagai macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar. *Ketiga*, bersama-sama guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik. *Keempat*, membina kerja sama yang baik dan harmonis. *Kelima*, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan perencanaan, pelaksanaan dan pola umpan balik dalam aktivitas supervisi mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Zepeda dan Kruskamp (2007) bahwa makna supervisi pengajaran bagi jabatan departemen adalah bersifat intuitif dan tercermin dalam pendekatan yang berbeda. Temuan ketiga adalah bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam supervisi pengajaran mencakup waktu dan kurangnya penekanan fokus supervisi.

Peranan kepala sekolah dalam supervisi di sekolah menyerupai apa yang dikemukakan oleh Holland (2009) bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah berupa peranan penyeimbang. Menurut Holland dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh para administrator sekolah adalah menyeimbangkan nilai-nilai manajerial dan profesional dalam peranan mereka sebagai supervisor. Nilai-nilai manajemen menentukan tujuan akhir sebagai pertimbangan sedangkan nilai-nilai profesional menentukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Supervisi sebagai salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan di sekolah dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Power (2010). Menurut pandangan Power, supervisi dipandang sebagai model baru pembimbingan. Pembimbingan tersebut meliputi bimbingan mengenai mengenai cara-cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Bimbingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah biasanya adalah tentang penyusunan Promes, Prota, pembuatan Satuan Pelajaran, pengorganisasian pengelolaan kelas, pelaksanaan teknik-teknik evaluasi pengajaran, dan penggunaan media dan sumber-sumber dalam proses belajar mengajar.

Temuan ini juga didukung hasil penelitian Clark & Olumese (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Effective supervision as a challenge in technical and vocational education delivery: Ensuring quality teaching/ learning environment and feedback mechanism*” mengkaji tentang supervisi akademik pada pendidikan vokasional guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survai untuk menjangring persepsi guru tentang kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Hasil penelitian menghasilkan tiga simpulan. *Pertama*, pengawas sekolah jarang sekali memberikan dukungan kepada para supervisee melalui konsultasi pra-observasi, yaitu hanya sekitar 26.3% yang memberikan konsultasi dengan guru. *Kedua*, pengawas jarang memberikan umpan balik (*feed back*) hasil supervisi, yaitu hanya sekitar 10.3% yang memberikan umpan balik. *Ketiga*, pengawas jarang sekali melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yaitu hanya sekitar 10.5% yang melakukannya. Hasil penelitian tersebut merekomendasikan bahwa diperlukan adanya upaya yang bersifat kolaboratif antara guru dengan pengawas sehingga terjalin komunikasi yang efektif antara pengawas dengan guru.

### **3.3 Evaluasi pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta**

Evaluasi hasil supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah ada 3 (tiga). *Pertama*, masing-masing tim mengadakan koordinasi dan evaluasi setelah perencanaan program selesai disusun untuk dijadikan satu menjadi program Guru secara keseluruhan. *Kedua*, setiap akhir tahun pelajaran mengadakan evaluasi pelaksanaan program untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan program tahun berikutnya. *Ketiga*, pengawas menyampaikan hasil monitoring evaluasi dan supervisi sebagai refleksi serta menjadi acuan untuk tahun berikutnya.

Temuan tersebut didukung hasil penelitian dengan hasil penelitian Freed, dalam artikelnya yang berjudul “*Creating Total Quality Environment (TQE) for Learning*”, (2015) menawarkan 11 langkah untuk menciptakan lingkungan kualitas total untuk pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi terdiri dari: mengubah pertanyaan, berfokus pada keterpusatan pembelajar, menekankan kewaspadaan diri, melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur, membina hubungan, berbagi sistem nilai, melakukan refleksi, menjalin hubungan, mencapi kinerja tertinggi, melayani masyarakat, dan tidak mengetahui jawaban.

Langkah-langkah tersebut dilakukan agar tercipta suatu lingkungan kualitas total bagi pembelajaran.

Penelitian lain tentang supervisi dilakukan oleh Almannie (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Leadership Role of School Superintendents in Saudi Arabia*”. Penelitian yang dilakukan oleh Almannie mengkaji tentang praktek pelaksanaan pengawas sekolah ditinjau dari lima peranan yaitu: lingkungan pekerjaan, peraturan dan perundangan, implementasi teknologi, akuntabilitas, dan pengembangan profesional pengawas di distrik sekolah. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 276 pengawas yang bekerja di 30 distrik sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden (pengawas pendidikan) memandang peranan kepemimpinan merupakan peranan terendah di antara kelima peranan tersebut. Hasil akhir menunjukkan bahwa kepemimpinan pengawas sekolah perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menawarkan pelatihan yang lebih baik dalam kelima peranan tersebut. Kementerian Pendidikan harus memberdayakan pengawas sekolah dengan cara mendesentralisasikan pengambilan keputusan-keputusan penting kepada pengawas sekolah sehingga mereka dapat lebih aktif dalam mengarahkan perubahan dan melaksanakan kepemimpinan mereka di distrik sekolah di mana mereka bertugas.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh 3 hal sebagai simpulan.

*Pertama*, perencanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dalam bentuk program supervisi akademik. Pengorganisasian program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan berdasarkan sasaran supervisi akademik. Pengorganisasian diwujudkan dalam bentuk Program Kepengawasan Tahunan, Semester, dan selanjutnya dirinci lagi ke dalam Rencana Pengawasan Akademik.

*Kedua*, pelaksanaan program supervisi akademik Pengawas Satuan Pendidikan di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta dilakukan dalam bentuk pembinaan guru, pemantauan SNP, dan penilaian guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kegiatan *office conference* dalam kegiatan KKG dan kunjungan kelas.

Berdasarkan hasil analisis dokumen penilaian kinerja guru yang dilakukan pengawas, dapat diketahui bahwa kinerja guru di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta termasuk

klasifikasi baik sekali. Dari sebanyak 6 orang guru PNS yang ada, 4 orang memperoleh skor penilaian kinerja dengan klasifikasi Baik Sekolah dan hanya ada 2 orang guru yang memperoleh skor penilaian kinerja dengan klasifikasi Baik.

Hasil supervisi pemantauan Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan pengawas di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada aspek standar proses diperoleh skor dengan ketercapaian 86.36% dari skor ideal, penilaian aspek standar kompetensi lulusan (SKL) diperoleh skor 92.22%, dan penilaian pada standar penilaian diperoleh skor 93.75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta pada tahun 2015/2016 termasuk klasifikasi Baik Sekali.

*Ketiga*, tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah ada 3, masing-masing tim mengadakan koordinasi dan evaluasi setelah perencanaan program selesai disusun untuk dijadikan satu menjadi program Guru secara keseluruhan, setiap akhir tahun pelajaran mengadakan evaluasi pelaksanaan program untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan program tahun berikutnya, dan pengawas menyampaikan hasil monitoring evaluasi dan supervisi sebagai refleksi serta menjadi acuan untuk tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almannie, Mohammed A. 2015. "Leadership Role of School Superintendents in Saudi Arabia." *International Journal of Social Science Studies* Vol. 3, No. 3; May 2015, pp: 169 – 175, diunduh dari: <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 18 Desember 2015.
- Clark, A.O., & H.A. Olumese. 2013. "Effective supervision as a challenge in technical and vocational education delivery: Ensuring quality teaching/ learning environment and feedback mechanism". *Basic Research Journal of Education Research and Review* Vol. 2 No. 1, pp: 06 – 15, January 2013., <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 15 Maret 2016.
- Coulson, Andrew. 2003. Implementing "Education for All": Moving from Goals to Action. *Paper*. Prepared for: The 2<sup>nd</sup> Incontro Internazionale Milanoliberal, Milan, Italy, Saturday, May 17, 2003. PP. 1-26. <http://www.pqums.umi.com> diakses pada 12 Desember 2015.
- Culbreth, John R., and Lori L. Brown, eds. 2010. *State of the Art in Clinical Supervision*. New York: Taylor and Francis Group.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Dixon, Pauline and James Tooley. 2010. The Regulation of Private Schools Serving Low-Income Families in Andhra Pradesh, India: PP. : 1 - 54 <http://www.elsevier.com> diakses pada 17 Desember 2015.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education 8<sup>th</sup> Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Freed., Jann E. 2005. Creating Total Quality Environment for Learning. *Journal of Management Education*, Vol. 29 No. 1 February 2005.
- Holland, Patricia E. 2014. Principals as Supervisors: A Balanced Act. *NASSP Bulletin Vol. 88 Iss. 639*. Boston. <http://www.elsevier.com> diakses pada 18 Desember 2015.
- Kotirde, Isa Yuguda. 2014. "The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system." *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 8 August 2014, pp: 53-60, diunduh dari: <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 18 Desember 2015.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman., and Johnny Saldana. 2015. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3<sup>rd</sup> Edition*. London: Sage Publications.
- Obiweluzor, Nkechi., Umemetu Momoh., N. O. Ogbonnaya. 2013. "Supervision and Inspection for Effective Primary Education in Nigeria: Strategies for Improvement". *Academic Research International Journal* Vol. 4 No. 4, July 2013, pp: 586 – 594, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 15 Maret 2016.
- Power, Brenda. 2012. True Confession of Student Teaching Supervisors. Bloomington. *Phi Delta Kappa* Vol. 83., Iss. 5 2002. <http://www.pqums.umi.com> diakses pada tanggal 19 Desember 2015.
- Usman, Yunusa Dangara. 2015. "The Impact of Instructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Students in Nasarawa State, Nigeria." *Journal of Education and Practice* Vol.6 No. 10, 2015, pp: 161-168, diunduh dari: <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 18 Desember 2015.
- Zepeda, Sally J. and Bill Kruskamp. 2009. *High School Department Chairs – Perspectives on Instructional Supervision*. North Carolina: The University of North Carolina Press. <http://www.elsevier.com> diakses pada 18 Desember 2015.